

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Era New Normal mengharuskan elemen pendidik untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Praktiknya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara online. Pembelajaran online dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, website, jejaring sosial maupun learning management system. Berbagai platform tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung transfer pengetahuan yang didukung berbagai teknik diskusi dan lainnya.<sup>1</sup>

Situasi ini tentu menimbulkan dampak baik bagi guru atau dosen maupun siswa atau mahasiswa. Baik guru atau siswa sama-sama tidak terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh. Bagi lembaga yang sudah terbiasa melakukan pembelajaran jarak jauh seperti Universitas Terbuka tentu tidak menjadi masalah baik bagi dosen/tutor atau mahasiswa nya.

Sejak merebaknya virus Corona di Indonesia, banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarannya. Salah satunya adalah melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di sekolah-sekolah. Melalui surat edaran tersebut pihak Kemendikbud memberikan instruksi kepada sekolah-sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan siswa untuk belajar dari rumah masing-masing.<sup>2</sup>

Usaha pencegahan penyebaran Covid-19, WHO merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Untuk itu pembelajaran konvensional yang mengumpulkan banyak siswa dalam satu ruangan perlu ditinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran harus dilaksanakan dengan skenario yang mampu meminimalisir kontak fisik antara siswa dengan siswa lain, ataupun antara siswa dengan guru.

---

<sup>1</sup> A. Irawan Rafsanjani, *Kebijakan Pendidikan di Era New Normal* (Skripsi, Universitas Lampung Mangkurat 2020), 02.

<sup>2</sup> Rifma Ghulam Dzaljad, *Transformasi sosial dalam proses pendidikan di masa Pandemi Covid-19* Maarif, Vol. 15, no, 2, 2020, 308.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Pendidikan juga menjadi bagian penting bagi kehidupan manusia untuk melangsungkan kehidupan manusia di dunia, karena pendidikan merupakan potensi awal untuk meerih masa depan. Pendidikan secara umum diartikan sebagai suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan yaitu kebiasaan.<sup>3</sup>

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal sehingga anak dapat mewujudkan dirinya untuk berfungsi sepenuhnya sesuai kebutuhan pribadi dan masyarakat.

Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat diartikan bahwa pada diri guru itu terdapat tanggung jawab untuk membawa siswanya pada suatu kedewasaan atau pada taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai pendidik (*transfer of values*), dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam belajar.<sup>4</sup>

Pelaksanaan pendidikan yang terjadi di dalam kelas oleh guru haruslah efektif dan efisien agar proses belajar mengajar menjadi sebuah proses yang menyenangkan. Untuk dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, seorang guru haruslah dapat melakukan pengelolaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari bagaimana guru tersebut mengelola pembelajaran yang dilakukan sehingga siswa dapat mencapai tingkat kemampuan yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengelolaan belajar mengajar merupakan unsur kompetensi guru

---

<sup>3</sup> Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (medan: perdana publishing, 2012).

<sup>4</sup> Sri Mulyati, "Strategi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689—99.

yang penting dan harus dilaksanakan. Karena pengelolaan belajar mengajar diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, seorang guru hendaknya menguasai secara fungsional pendekatan sistem pengajaran, prosedur metode, teknik pengajaran, menguasai secara mendalam serta berstruktur bahan ajar dan mampu merencanakan penggunaan fasilitas pengajaran.

Di sisi lain, Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. “Tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik. Maka untuk melakukan tugas sebagai guru, tidak sembarang orang dapat menjalankannya” .

Sebagaimana ditegaskan dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomer 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab I pasal 1, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedang yang dimaksud dengan istilah profesional dalam UndangUndang tersebut adalah suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Undang Undang Republik Indonesia Nomer 14 Tahun 2005, Bab I pasal 1).<sup>5</sup> Tuntutan guru profesional yang mengarah pada keaktivitas mengajar diperlukan agar tahap pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Sebagai mata pelajaran IPS Terpadu, IPS menekankan pada penggambaran kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperlukan untuk menjadikan peserta didik aktif, kritis, beradab, dan berkesadaran sebagai warga negara yang dapat berperan dalam bermasyarakat yang multikultural, sosialis dan toleransi. Hal itu perlu di utamakan agar dapat tercapainya masyarakat yang sejahtera dan harmonis. Ruang lingkup pembelajaran IPS adalah masyarakat, kegiatan ekonomi, sosial antarsesama yang tidak lain adalah yang di alami dalam kehidupan bermasyarakat di sekitar kita. Oleh sebab itu

---

<sup>5</sup> Mangun Budiyo, *Guru Ideal Perspektif Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2016).

masyarakatlah yang menjadi sumber utama IPS, dimana masyarakat menciptakan keseluruhan dari proses sosial karena pada dasarnya manusia di ciptakan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain.

Strategi pembelajaran fokus pada apa yang dilakukan guru dan siswa serta apa yang mereka lakukan, tidak hanya pemberian dan penguasaan teori, tetapi juga memperhatikan kecakapan hidup bagi siswa. Strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan memerikan kegiatan yang beragam, melibatkan siswa secara langsung, siswa lebih aktif dan responsif. Strategi pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa, siswa memiliki kecakapan hidup untuk memecahkan masalah di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat. Strategi pembelajaran yang sesuai dan dukungan dari lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga akan menciptakan suasana belajar yang efektif sehingga menjadikan siswa aktif dan kreatif.

Akibat wabah penyebaran virus Corona (Covid-19) sekarang ini di era new normal menyebabkan beragam kepanikan, salah satunya di ranah pendidikan. Sekolah harus merumahkan guru dan siswa . Sekolah yang normalnya lebih banyak dilakukan dengan tatap muka di kelas harus berubah format menjadi pembelajaran daring (online).

Di Indonesia, dunia pendidikan merupakan kelompok yang sangat cepat dan pertama, membuat keputusan memberlakukan pembelajaran secara online sebagai aplikasi dari bentuk Social Distancing. Tindakan dan sikap yang diambil ini perlu diberikan apresiasi. Apalagi masa depan negara berada di tangan tiga generasi dalam perkembangan teknologi disebut (1) generasi Milenial, (2) generasi Z, dan (3) generasi Alpha. Kemajuan teknologi saat ini dengan sangat cepat masuk hingga ke pedesaan, meskipun masih dalam batas-batas tertentu, misalnya media sosial seperti Facebook dengan Facebook Messengernya, dan WhatsApp. Dengan demikian dunia pendidikan di Indonesia perlu berbesar hati terkait dengan sistem pembelajaran OnLine yang sudah ditetapkan oleh pemerintah saat ini. Namun demikian, kejadian ini hendaklah menjadi pendorong dan penyemangat dunia pendidikan untuk membuat variasi pembelajaran virtual atau juga bisa berbentuk flipped classroom. Di pedesaan; untuk tataran anak TK, SD, SMP dan SMA menggunakan FB dan WhatsApp dalam memantau anak didiknya belajar dengan mengirimkan video dan gambar ketika si anak sedang belajar atau

mengerjakan Take Home. Sedangkan di perkotaan; lebih banyak menggunakan WhatsApp dan Line.<sup>6</sup>

Namun dari kebijakan yang dikeluarkan tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya disemua kalangan, khusus nya sekolah didesa-desa yang kekurangan fasilitas berupa teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran belajar online. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara guru dengan siswa nya membuat proses pembelajaran online tidaklah seefektif yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai keefektifan dari sistem pembelajaran online dimasa new normal.

Kesenjangan akses pendidikan antara yang terjadi di Indonesia menuntut pemerintah agar berupaya sedemikian rupa sehingga anggota masyarakat bisa menikmati pendidikan, baik itu yang diselenggarakan secara tatap muka maupun secara modern dengan memanfaatkan *E-learning*, baik itu bagi mereka yang bertempat tinggal di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan. Upaya tersebut saat ini sudah mendapatkan legalitas hukum, sebagaimana diatur dalam Pasal 31 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengenai pembelajaran jarak jauh.

Bentuk perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran adalah pembelajaran online. pembelajaran online merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam penyampaian materi pembelajaran tetapi juga perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik. Melalui pembelajaran, peserta didik tidak hanya mendengarkan uraian materi dari pendidik saja tetapi juga aktif mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan sebagainya. Materi bahan ajar dapat divirtualisasikan dalam berbagai format sehingga lebih menarik dan lebih dinamis sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk lebih jauh dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk

---

<sup>6</sup> Devi walukow St, "Pembelajaran Online Akibat Menangkal Covid 19 Di Indonesia," *Media Indonesia*, last modified 2020, <https://m.mediaindonesia.com/read/detail/306141-pembelajaran-online-akibat-menangkal-covid-19-di-indonesia>.

<sup>7</sup> Asori Ibrohim, *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS Pengembangan Profesi Guru Pembelajar* (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2018), 120.

kepentingan pembelajaran. Keadaan sosial masyarakat selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, dinamisasi kemajuan di berbagai bidang kehidupan harus dapat ditangkap dan diperhatikan oleh lembaga pendidikan yang kemudian menjadi bahan materi pembelajaran, sehingga bahan pelajaran secara formal dapat dituangkan dalam bentuk kurikulum. Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran IPS tercantum dalam struktur Kurikulum 2013 untuk SD/MI dan SMP/MTs.<sup>8</sup> Pembelajaran IPS di SMP/MTs yaitu IPS terpadu (Sosisologi, Geografi, Sejarah, Ekonomi), strategi dalam pembelajaran menyesuaikan materi IPS terpadu yang begitu kompleks.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ria Handayani tentang strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam ini dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya. Strategi pembelajaran tersebut bertujuan untuk memudahkan pemahaman siswa dalam memahami materi dan siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi yang sudah diajarkan. Hal tersebut dapat terjadi karena strategi yang digunakan oleh guru agama bervariasi sehingga siswa tidak bosan dan pembelajaran lebih aktif. Jadi, strategi pembelajaran tersebut terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas XII.<sup>9</sup>

Pelaksanaan pendidikan pada tahun ini, terdapat berbagai kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia dan harus kita taati seperti PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), wajib menggunakan masker, *Social Distancing*, dan *Physical Distancing* untuk mengurangi pertumbuhan virus corona. Adanya kebijakan-kebijakan tersebut sangat berpengaruh dalam pendidikan. Kondisi tersebut jarak, waktu jam pembelajaran, dan lokasi menjadi masalah yang sangat besar. Seiring dengan turunnya penularan virus corona setelah dilaksanakan vaksinasi, maka pemerintah memperbolehkan tiap sekolah melaksanakan pembelajaran hybrid. Hal tersebut

---

<sup>8</sup> Asori Ibrohim, *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS Pengembangan Profesi Guru Pembelajar* (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2018), 123.

<sup>9</sup> Ria Handayani, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA Negeri 1 Labuhan Ratu" (Lampung, IAIN Metro, 2020).  
<sup>8</sup> Faridatul Kibtiyah Zaini, Anwar Sa'dullah, dan Muhammad Sulistiono, "Implementasi Hybrid Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Malang " *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 4 (2021): 10.

menjadi tantangan tersendiri oleh guru yang harus melaksanakan kegiatan secara tatap muka dan secara daring.<sup>10</sup>

Kondisi saat ini seorang guru menjadi faktor yang paling penting dalam sebuah pembelajaran. Seorang guru harus mengupayakan agar proses pembelajaran itu dapat memudahkan dan menyenangkan siswa dalam memahami materi pada saat pembelajaran dimulai merupakan tujuan dari efektivitas belajar. Kualitas pembelajaran dicapai bukan hanya karena menuntut guru agar mewujudkan pembelajaran yang efektif tetapi juga dituntut agar dapat menegembangkan kecerdasan siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara karena MTs Zumrotul Wildan merupakan salah satu sekolah swasta yang memiliki prestasi akademik diberbagai bidang. Terkait pada pembelajaran IPS, para guru di MTs Zumrotul Wildan selalu memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki semangat dalam kegiatan pembelajaran. Guru IPS juga mempunyai strategi pembelajarannya masing-masing yang kemudian diterapkan kepada para siswa di kelas.

MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara sudah menerapkan pembelajaran *hybrid* yaitu pembelajaran dengan cara online dan offline secara bergiliran dan dilakukan secara terbatas dengan pemotongan jam belajar yang berlangsung. Kegiatan tersebut dilakukan dengan sesuai protokol kesehatan yang ketat. Meskipun dengan aturan tersebut tidak menyulitkan guru IPS MTs Zumrotul Wildan dalam menerapkan strategi pembelajaran bagi para siswa. Efektifitas belajar dapat dicapai ketika kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan pembelajaran didapatkan dengan adanya kerja sama antara guru dan murid.<sup>11</sup>

Proses pelaksanaan strategi pembelajaran IPS di MTs Zumrotul wildan di Era new normal masih kurang efektif. Masih ada siswa yang kesulitan untuk memahami materi, ada siswa yang asyik ngobrol dengan teman sebangkunya, dan ada siswa yang kurang memperhatikan. Sebagian siswa di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara sering ramai di dalam kelas, faktor tersebut bisa dipicu karena

---

<sup>10</sup> Faridatul Kibtiyah Zaini, Anwar Sa`dullah, dan Muhammad Sulistiono, "Implementasi Hybrid Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Malang" Jurnal Pendidikan Islam 6, no. 4 (2021): 10.

<sup>11</sup> Wawancara (interview) dengan Ibu Endang Puji Ningsih (selaku guru IPS kelas VII) pada Selasa, 20 Januari 2022 pukul 09.30.

siswa mudah bosan saat proses KBM berlangsung.<sup>12</sup> Oleh sebab itu peneliti akan membahas tentang mengenai bagaimana strategi guru IPS dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa di Era New normal kelas VII MTs Zumrotul wildan Ngabul Jepara dan apa saja kendala yang dihadapi guru IPS dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa di era new normal kelas VII MTs Zumrotul wildan Ngabul Jepara.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Ips Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Di Era New Normal Kelas VII Mts Zumrotul Wildan Ngabul Jepara”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan diatas fokus penelitian yang akan peneliti teliti mengenai “Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa di Era New Normal kelas VII MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi guru IPS dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa di era new normal kelas VII MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru IPS dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa di era new normal kelas VII MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan strategi guru IPS dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa di era new normal pada mata pelajaran IPS kelas VII MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru IPS dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa di Era New Normal kelas VII MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Wawancara (interview) dengan Kayla kayfia (selaku siswa kelas VII) Pada selasa, 20 Januari 2022 pukul 10.00.

1. Manfaat Teoritis

Gambaran tentang penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pendidik terkait strategi dalam mengajar, terutama dalam pembelajaran IPS di era new normal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai pemberi informasi tentang faktor yang mempengaruhi efektifitas belajar siswa, sehingga mampu mengambil kebijakan dalam mengelola lembaga pendidikan.
- b. Bagi para guru, penelitian ini dapat bermanfaat untuk mempermudah dalam penyampaian materi yaitu secara logis, praktis, dan sistematis secara efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, terutama dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
- c. Bagi para siswa, penelitian ini bermanfaat untuk mempermudah dalam memahami materi yang disampaikan guru serta dapat meningkatkan efektifitas belajarnya dan memahami pentingnya pendidikan.

**F. Sistematika Penulisan**

*Bagian muka*, terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi

*Bab pertama*, dalam bab pertama ini disajikan masalah-masalah yang menjadi pendahuluan dari pembahasn skripsi ini dan menggambarkan isi keseluruhan dari semua bab yang akan penulis teliti, yang mana dalam baba pertama ini akan diawali dengan latarbelakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

*Bab kedua*, untuk kerangka teori dituangkan dalam bab ini pada kriteria-kriteria yang ada, yaitu: A. Strategi Pembelajaran, diantaranya: 1) pengertian Strategi, 2) Jenis-jenis strategi, 3) Unsur-unsur strategi, B. Guru , diantaranya: 1) pengertian guru, C. Pembelajaran IPS, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

*Bab ketiga*, merupakan metode penelitian yang terdiri dari: jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

*Bab keempat*, merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi: A. Gambaran obyek penelitian, B. Deskriptif data penelitian, C. Analisis data penelitian yang berisi: 1) guru IPS dalam

menerapkan strategi pembelajaran dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa di era new normal pada mata pelajaran IPS kelas VII MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara, 2) kendala yang dihadapi oleh guru IPS dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa di era new normal kelas VII MTs Zumrotul Wildan Ngabul Jepara

**Bab kelima**, penutup yang berisi kesimpulan dan saran, merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini secara keseluruhan yang meliputi kesimpulan dan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran masalah yang ada kaitannya dengan skripsi ini.

**Bagian akhir**, terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis, dan lampiran-lampiran.

